

**ANALISIS PERMINTAAN IKAN BAKAR PADA PEDAGANG PINGGIR
JALAN DI KAWASAN WISATA TAMAN LOANG BALOQ KOTA MATARAM**
**ANALYSIS OF DEMAND FOR GRILLED FISH AT ROADSIDE TRADERS IN
LOANG BALOQ PARK TOURISM AREA AT MATARAM CITY**

Muhammad Sirojudin^{1*}, I Ketut Budastra^{2*}, Efendy^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: *hameddoang@gmail.com *iketutbudastra@yahoo.com

*efendyefendy9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan konsumen terhadap ikan bakar pada pedagang pinggir jalan di kawasan Taman Loang Baloq dan menganalisis faktor-faktor mempengaruhi permintaan konsumen terhadap ikan bakar pada pedagang pinggir jalan di kawasan Taman Loang Baloq. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif dengan unit analisisnya adalah konsumen ikan bakar di kawasan wisata Taman Loang Baloq. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara "purposive sampling" dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut menjadi sentra perdagangan ikan bakar yang sudah dikenal banyak masyarakat. Penentuan responden dalam penelitian dilakukan secara "Accidental Sampling" yaitu konsumen yang kebetulan dapat dijumpai di kawasan Taman Loang Baloq untuk kemudian diwawancarai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 Jenis ikan bakar yang diminta oleh konsumen yaitu: ikan baronang, ikan kakap, ikan kembung, ikan tongkol. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah permintaan ikan bakar oleh rumahtangga konsumen di Kawasan Wisata Taman Loang Baloq adalah sebanyak 291,2 ekor/bulan dengan jumlah konsumen ikan bakar sebanyak 121 konsumen. Faktor harga ikan bakar, harga ayam bakar, jumlah anggota rumahtangga konsumen, pendapatan konsumen, tingkat pendidikan, dan higeanitas secara serentak bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga. Sedangkan secara parsial, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan bakar pada konsumen dalam rumahtangga adalah harga ikan bakar, jumlah anggota rumah tangga konsumen, dan pendapatan konsumen.

Kata Kunci: *Permintaan, Ikan Bakar, Kawasan Wisata Loang Baloq*

ABSTRACT

This study aims to analyze consumer demand for grilled fish at roadside vendors in the Loang Baloq and analyzing the factors influencing consumer demand for grilled fish at roadside vendors in the Loang Baloq. The method used in this research is descriptive method with the unit of analysis being grilled fish consumers in the tourist area of Loang Baloq. The selection of the research area was carried out by "purposive sampling" with the consideration that the area is a center for the grilled fish trade which is well known to many people. Determination of respondents in the study was carried out by "Accidental Sampling", namely consumers who happened to be found in the Loang Baloq to be interviewed using a list of questions that had been prepared. There are 4 types of grilled fish requested by consumers, namely: baronang fish, snapper, mackerel, tuna. The results of the calculation above show that the total demand for grilled fish by consumer households in the Taman Loang Baloq Tourism Area is 291.2 fish/month with the number of grilled fish consumers being 121 consumers. The factors of grilled fish price, grilled chicken price, number of consumer household members, consumer income, education level, and hygiene simultaneously have a significant effect on the total rupiah value of the demand for grilled fish by consumers per family. While partially, the factors that affect the demand for grilled fish in household consumers are the price of grilled fish, the number of household members consumers, and consumer income.

Keywords: Demand, Grilled Fish, Loang Baloq Tourism Area

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara maritim yang mempunyai wilayah laut lebih luas dari wilayah daratan. Luas laut Indonesia lebih kurang 5.8 juta kilometer persegi, yang

mempunyai garis pantai terpanjang kedua di dunia yang panjang nya 95.181 km, dan memiliki jumlah pulau 17.404 (DKP, 2009) di dalamnya memiliki banyak potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup besar, baik dari kuantitas maupun diversitas. Dari sisi diversitas, dari sekitar 28.000 jenis ikan yang ada di dunia, lebih dari 25.000 jenis sudah diteukan di Indonesia. Selain untuk memenuhi permintaan ekspor dan kebutuhan bahan baku industri, produk perikanan tersebut juga ditujukan untuk menyediakan kebutuhan konsumsi protein hewani penduduk Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Permintaan ikan dapat diklasifikasi menjadi dua, permintaan ikan untuk konsumsi masyarakat dan kedua permintaan ikan sebagai bahan olahan makanan untuk rumah makan. Permintaan ikan untuk masyarakat umumnya digunakan sebagai lauk pauk, sedangkan permintaan ikan untuk bahan olahan makanan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat olahan siap saji. Ikan bakar yang banyak dijual di kawasan wisata Taman Loang Baloq saat ini adalah ikan bakar kakap merah, ikan bakar tongkol, ikan bakar baronang, dll. Ikan bakar adalah makanan yang dihidangkan yang berasal dari Indonesia dan Malaysia, ikan bakar ini dimasak di atas api arang.

Ikan kakap merah termasuk ke dalam salah satu ikan dengan nilai ekonomis yang penting di Indonesia. Volume produksi ikan kakap merah di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 140.101 ton dari sektor perikanan tangkap dan 2.827 ton dari sektor perikanan budidaya (Dinas Perikanan Kelautan 2015). Ikan tongkol merupakan salah satu sumberdaya hayati laut yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi, yang artinya ikan ini menjadi salah satu hasil perikanan yang menjadi target tangkapan nelayan. Permintaan terhadap ikan tongkol yang terus meningkat memungkinkan meningkatnya penangkapan secara terus-menerus tanpa memikirkan keberlanjutan stok sumberdaya ikan tersebut di perairan.

Ikan baronang (*Siganus sp*) merupakan salah satu biota ekonomis penting , yang termasuk dalam family Siganidae dan hidup di dasar perairan (demersal). Ikan tersebut banyak ditemukan di padang lamun maupun di terumbu karang (Syafrudin, 2008). Ikan baronang punya duri yang jarang. Dagingnya tebal dan lembut. Cocok untuk dijadikan ikan bakar. Rasanya akan jadi lebih gurih dan enak. Adanya permintaan yang berkelanjutan dari pedagang ikan bakar menyebabkan ikan ini harus tersedia.

Kawasan wisata Taman Loang Baloq adalah salah satu pusat perdagangan ikan bakar yang banyak dikunjungi oleh para konsumen. Adanya perbedaan perilaku konsumen di sekitar kawasan wisata Taman Loang Baloq maka makin beragam pula pola para konsumen terhadap ikan bakar. Dengan permintaan yang berkelanjutan dari pedagang ikan bakar menyebabkan ikan ini harus tersedia. Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap ikan bakar pada pedagang pinggir jalan adalah tingkat harga ikan bakar, harga barang substitusi, selera, pendapatan konsumen, jumlah konsumen dan tingkat pendidikan. Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimanakah permintaan ikan bakar di kawasan wisatata Taman loang baloq.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimanakah permintaan konsumen terhadap ikan bakar pada pedagang pinggir jalan di kawasan wisata Taman Loang Baloq. Selain itu juga, penelitian dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap ikan bakar pada pedagang pinggir jalan di kawasan Taman Loang Baloq.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif dengan unit analisisnya adalah konsumen ikan bakar di kawasan wisata Taman Loang Baloq. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Taman Loang Baloq. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan secara “quota sampling” yaitu 100 responden yaitu terdiri dari 100 konsumen ikan bakar yang membeli atau mengkonsumsi ikan bakar di 43 lapak pedagang ikan bakar. Penentuan responden dalam penelitian dilakukan secara “*Accidental Sampling*” yaitu konsumen yang kebetulan dapat dijumpai di kawasan Taman Loang Baloq untuk kemudian diwawancarai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dimana data kualitatif berarti data yang informasinya berbentuk kalimat verbal, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang informasinya berupa symbol angka atau bilangan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Estimasi permintaan ikan bakar

Untuk Menganalisis permintaan konsumen terhadap ikan bakar pada pedagang pinggir jalan di kawasan Taman Loang Baloq maka digunakan estimator total (Arsyad dan Soeranto dalam Beykadi, 2017) :

$$T = N \cdot \bar{X}$$

Keterangan :

T = Total permintaan ikan bakar

N= Populasi jumlah konsumen dalam rumah tangga

\bar{X} = Rata-rata permintaan ikan bakar konsumen dimana :

$$\bar{X} = \frac{\sum Qi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata permintaan ikan bakar berdasarkan jumlah sampel

$\sum Qi$ = Total permintaan dari seluruh sampel

n = Jumlah rumahtangga konsumen dalam sampel

2. Untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi permintaan konsumen terhadap ikan bakar pada pedagang pinggir jalan di kawasan wisata Taman Loang Baloq, digunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono dalam Raydina, 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + D1 + \mu_i$$

Keterangan :

Y = Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga

α = Intercept (konstanta)

β = Koefisien masing-masing variable

X1 = Harga ikan bakar (Rp/ekor)

X2 = Harga barang substitusi (ayam bakar) (Rp/ekor)

X3 = Jumlah anggota rumahtangga konsumen (jiwa)

X4 = Pendapatan konsumen per keluarga rata-rata dalam kurun waktu 6 bulan terakhir (Rp/bulan)

X5 = Tingkat pendidikan (jumlah tahun pendidikan formal)

D1 = Higenis; 1, Tidak Higenis; 0

μ_i = Residu

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Menurut Gujarati (2013), uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *probabilitas* $> 0,05$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

H_a : *probabilitas* $< 0,05$, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Uji parsial dilakukan dengan melihat nilai dari probabilitas t hitung dengan hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

H_0 : *Probabilitas t* $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen.

H_a : *Probabilitas t* $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017) koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Penggunaan nilai R-squared dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2) meskipun variabel tersebut tidak signifikan. Dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor yang penting dari penelitian ini, untuk mengetahui keadaan responden. Pada penelitian ini responden konsumen ikan bakar sebanyak 100 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Konsumen Ikan Bakar di Kawasan Wisata Taman Loang Baloq

No	Uraian	Konsumen	
		Responden	%
1	Umur		
	20-31	43	43
	32-43	41	41
	44-56	16	16
	Jumlah	100	100
2	Pendidikan Responden		
	Tamatan SMA	57	57
	Tamatan D1	7	7
	Tamatan S1	36	36
	Jumlah	100	100
3	Pekerjaan Responden		
	Mahasiswa	16	16
	Pedagang	29	29
	Swasta	44	44
	PNS	7	7
	Pekerja Serabutan	4	4
	Jumlah	100	100
4	Pendapatan Rumahtangga (RP/Bulan)		
	800.000 – 2.000.000		
	2.000.000 – 3.200.000	49	49
	3.200.000 – 5.000.000	45	45
	Jumlah	6	6
		100	100
5	Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen		
	1 – 3		
	4 – 6	43	43
	Jumlah	57	57
		100	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa kelompok umur responden konsumen yang paling banyak berada pada kisaran umur 20-31 tahun dengan jumlah responden sebanyak 43 orang (43%), kelompok umur responden konsumen paling sedikit berada pada kisaran umur 44-56 tahun dengan jumlah responden sebanyak 16 orang (16%). Untuk pendidikan terakhir responden konsumen yang paling banyak adalah Tamatan SMA dengan jumlah responden 57 orang (57%), pendidikan terakhir responden konsumen yang paling sedikit adalah Tamatan D1 dengan jumlah responden 7 orang (7%). Adapun jenis pekerjaan responden paling banyak adalah pekerja swasta dengan jumlah responden 44 orang (44%), jenis pekerjaan kepala rumahtangga konsumen paling sedikit adalah pekerja serabutan dengan jumlah responden 4 orang (4%).

Sementara itu, pendapatan rumahtangga konsumen paling banyak berkisaran antara Rp 800.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 49 rumahtangga konsumen (49%). Pendapatan - rumahtangga konsumen paling sedikit berkisaran antara Rp 3.200.000 – Rp

5.000.000 sebanyak 6 rumah tangga konsumen (6%). Untuk jumlah anggota keluarga konsumen paling banyak berkisaran antara 4-6 jiwa sebanyak 57 rumah tangga (57%), jumlah anggota keluarga konsumen paling sedikit berkisaran antara 1-3 jiwa sebanyak 43 rumah tangga (43%).

Jenis, Harga, dan Jumlah Permintaan Ikan Bakar di Kawasan Wisata Taman Loang Baloq

a. Jenis dan Harga Ikan Bakar

Dalam penelitian ada 4 jenis ikan bakar yang dijadikan penelitian yaitu ikan bakar baronag, ikan bakar kakap, ikan bakar kembung, dan ikan bakar tongkol. Berdasarkan hasil penelitian dari ke 4 jenis ikan bakar yang ada di kawasan wisata Taman Loang Baloq, jenis dan harga ikan bakar yang diminta bervariasi pada masing-masing konsumen. Kisaran harga ikan bakar yang diminta konsumen lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Kisaran Harga dan Harga Rata-rata Menurut Jenis Ikan Bakar

No	Jenis Ikan Bakar	Kisaran Harga (Rp/Ekor)	Rata-rata Harga ikan Bakar (Rp/Ekor)
1	Baronang	45.000 – 65.000	61.250
2	Kakap	30.000 – 65.000	52.174
3	Kembung	10.000 – 20.000	13.684
4	Tongkol	10.000 – 20.000	13.666
Rata-rata seluruh harga ikan bakar			48.750

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga ikan bakar dengan harga rata-rata paling tinggi yaitu ikan bakar baronang dengan harga rata-rata sebesar Rp 61.250/ekor, sedangkan harga ikan bakar dengan harga rata-rata terendah yaitu ikan bakar tongkol dengan harga rata-rata sebesar Rp 13.666/ekor. Dan untuk rata-rata seluruh harga ikan bakar sebesar Rp 48.750/ekor. Untuk harga yang dikeluarkan oleh konsumen merupakan harga perekor karena ikan bakar diperjual belikan dalam satuan ekor.

b. Jumlah Permintaan Ikan Bakar di Kawasan Wisata Taman Loang

Tabel 3. Jumlah permintaan ikan bakar

No	Jenis Ikan Bakar	\bar{X}	N	T
1	Baronang	1,7	49	83,3
2	Kakap	2,6	23	59,8
3	Kembung	3,1	30	93
4	Tongkol	2,9	19	55,1
Jumlah		10,2	121	291,2

Keterangan :

T = Total permintaan ikan bakar

\bar{X} = Rata-rata permintaan ikan bakar berdasarkan jumlah sampel

N = Populasi jumlah rumah tangga konsumen

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah permintaan ikan bakar oleh rumahtangga konsumen di Kawasan Wisata Taman Loang Baloq adalah sebanyak 291,2 ekor/bulan dengan jumlah konsumen ikan bakar sebanyak 121 konsumen.

a. Faktor-faktor Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Ikan Bakar Pada Pedagang Pinggir Jalan di Kawasan Wisata Taman Loang Baloq

Beberapa faktor yang diidentifikasi merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan ikan bakar pada rumahtangga konsumen di Kawasan Wisata Taman Loang Baloq antara lain: Harga Ikan Bakar (X1), Harga Ayam Bakar (X2), Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen (X3), Pendapatan Konsumen (X4), Tingkat Pendidikan (X5), higienitas (D1). Variabel- variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, menggunakan aplikasi program DIOLAH. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -45655,460 + 0,876 X1 + 0,184 X2 + 15843,324 X3 + 0,057 X4 - 5409,073 X5 + 1502,149 D1$$

Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program diolah yang secara terperinci dalam Tabel 5 dan 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Serentak

Variabel	R Square	F	Sig	Ket
X1, X2, X3, X4, X5, D1	0,564	20,072	0,000	S

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Individu

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Ket
1	Konstanta	-45655,460	0,603	
2	Harga Ikan Bakar (X1)	0,876	0,000	S
3	Harga Ayam Bakar (X2)	0,184	0,934	NS
4	Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen (X3)	15843,324	0,004	S
5	Pendapatan Konsumen (X4)	0,057	0,000	S
6	Tingkat Pendidikan (X5)	-5409,073	0,126	NS
7	Higienitas (D1)	1502,149	0,926	NS

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Keterangan : S = Signifikan pada taraf nyata 0,05

NS = Non Signifikan pada taraf nyata 0,05

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian parameter model regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat gangguan dalam model atau tidak. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan kolmogrov-smirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Persyaratan dari uji normalitas adalah apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data tersebut normal, sedangkan apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian ini melalui program spss, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44742488
	Absolute	,068
Most Extreme Differences	Positive	,068
	Negative	-,061
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

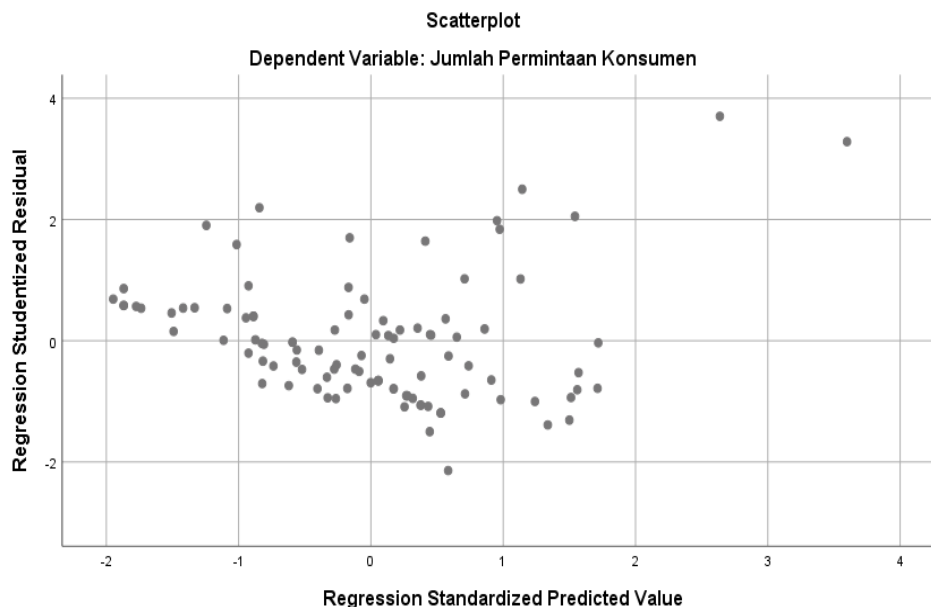
Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dari variabel penelitian sebesar 0.200. Karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala hereroskedastisitas dalam model regresi linier adalah dengan melihat scatter plot pada prin-out menggunakan software spss. Dengan dasar mengambil keputusan yaitu :

- Jika terjadi titik-titik membentuk suatu pola yang teratur (melebur kemudian menyempit atau bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang teratur dengan titik yang menyebar sepanjang sumbu Y positif dan Y negatif, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa data yang ditampilkan tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik menyebar secara acak, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas atau bebas multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi caranya adalah :

- a. Nilai tolerance $> 0,1$
- b. Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
2	Harga Ikan Bakar (X1)	0,819	1,222
3	Harga Ayam Bakar (X2)	0,899	1,113
4	Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen (X3)	0,859	1,165
5	Pendapatan Konsumen (X4)	0,635	1,575
6	Tingkat Pendidikan (X5)	0,662	1,511
7	Higieanitas (D1)	0,911	1,097

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil estimasi diatas, dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF) keenam variabel tersebut lebih kecil dari 10 dan untuk masing-masing nilai Tolerance lebih besar dari 0,100, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Pengujian Parameter Model Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan tidak ada yang mengalami gejala asumsi klasik dalam model, kemudian dilakukan pengujian parameter model regresi linier berganda. Pengujian parameter ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara serentak maupun secara parsial. Hasil Pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Koefisien daterminasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kofisien Determinasi

No	Model	Nilai
1	R	0,751 ^a
2	R Square	0,564
3	Adjusted R Square	0,536
4	Std. Error of the Estimate	55,127,557
5	Durbin-Watson	1,384

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,564. Nilai tersebut mengandung makna bahwa 56,4%. Hal tersebut menunjukkan besar persentase variasi dari variabel terikat yaitu Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga pada pedagang ikan bakar dikawasan wisata taman Loang Baloq mampu dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel bebas yaitu harga ikan bakar, harga ayam bakar, Jumlah Anggota

Rumahtangga Konsumen, pendapatan konsumen, tingkat pendidikan, higieanitas, sedangkan sisanya 44,6% persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang di luar model dalam penelitian ini

2. Uji F (Simultan)

Berikut ini adalah hasil dari estimasi uji F (simultan):

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Variabel	F	Sig	Ket
X1, X2, X3, X4, X5, D1	20,072	0,000	S

Sumber: Data diolah, 2023

Keterangan : S = Signifikan pada taraf nyata 0,05

NS = Non Signifikan pada taraf nyata 0,05

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian regresi secara simultan pada variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga sebagai variabel terikat menunjukkan hasil F-hitung yang diperoleh sebesar 20,072 dengan nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel-variabel bebas (harga ikan bakar, harga ayam bakar, jumlah anggota rumahtangga konsumen, pendapatan konsumen, tingkat pendidikan, higieanitas). secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga).

3. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) ini digunakan untuk menguji pengaruh secara individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $t < 0,05$, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji t (Parsial)

No	Variabel	t	Sig	Ket
1	(Constant)	-,522	0,603	
2	Harga Ikan Bakar (X1)	4,224	0,000	S
3	Harga Ayam Bakar (X2)	,083	0,934	NS
4	Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen (X3)	2,973	0,004	S
5	Pendapatan Konsumen (X4)	6,521	0,000	S
6	Tingkat Pendidikan (X5)	-1,544	0,126	NS
7	Higieanitas (D1)	,093	0,926	NS

Sumber: Data diolah, 2023

Keterangan : S = Signifikan pada taraf nyata 0,05

NS = Non Signifikan pada taraf nyata 0,05

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat dari uji parsial masing-masing variabel yaitu, harga ikan bakar (X1), harga ayam bakar (X2), jumlah anggota

rumahtangga konsumen (X3), pendapatan konsumen (X4), tingkat pendidikan (X5), higienitas (D1). Dari variabel-variabel bebas tersebut ternyata yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) yaitu harga ikan bakar (X1), Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen (X3), dan pendapatan konsumen (X4). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan untuk harga ikan bakar (X1) sebesar 0.000, jumlah anggota rumahtangga konsumen (X3) sebesar 0.004, dan pendapatan konsumen (X4) sebesar 0.000 dimana nilai signifikan $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan pada 5%. Sedangkan untuk variabel harga ayam bakar (X2), tingkat pendidikan (X5), dan higienitas (D1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari variabel harga ayam bakar (X2), tingkat pendidikan (X5), dan higienitas (D1) $> 0,05$.

Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

a. Konstanta

Konstanta sebesar -45655,460 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, D1) bernilai 0, maka Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga sebesar Rp -45655,460/ekor.

b. Harga Ikan Bakar (X1)

Koefisien regresi X1 berpengaruh positif terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) dengan nilai koefisien yaitu sebesar 0,876. Artinya, bahwa jika variabel X1 (harga ikan bakar) naik satu rupiah dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) naik sebesar Rp 0,876/ekor.

Variabel X1 signifikan pada taraf 5% yang diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga ikan bakar mempengaruhi konsumen dalam membeli ikan bakar karena harga ikan bakar berpengaruh signifikan terhadap permintaan ikan bakar.

c. Harga Ayam Bakar (X2)

Koefisien regresi X2 berpengaruh positif terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) dengan nilai koefisien yaitu sebesar 0,184. Artinya, bahwa jika variabel X2 (harga ayam bakar) naik satu rupiah dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) naik sebesar Rp 0,184/ekor.

Variabel X2 tidak signifikan pada taraf 5% yang diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05. Artinya, harga ayam bakar tidak mempengaruhi konsumen dalam membeli ikan bakar dikarenakan Harga ayam bakar dan permintaan ikan bakar mungkin tidak memiliki hubungan yang signifikan karena keduanya adalah jenis makanan yang berbeda dan mempunyai pasar sendiri-sendiri.

d. Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen (X3)

Koefisien regresi X3 berpengaruh positif terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) yaitu sebesar 15843,324. Artinya bahwa jika variabel X3 (Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen) bertambah satu jiwa dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka Jumlah nilai

rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) naik sebesar Rp 15843,324/ekor.

Variabel X3 signifikan pada taraf 5% yang diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari α 0,05. Artinya, Jumlah Anggota Rumahtangga Konsumen berpengaruh terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga.

e. Pendapatan Konsumen (X4)

Koefisien regresi X4 berpengaruh positif terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) yaitu sebesar 0,057. Artinya, bahwa jika variabel X4 (pendapatan konsumen) naik satu rupiah dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) naik sebesar Rp 0,057/ekor.

Variabel X4 signifikan pada taraf 5% yang diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Artinya, pendapatan konsumen mempengaruhi konsumen dalam membeli ikan bakar.

f. Tingkat Pendidikan (X5)

Koefisien regresi X5 berpengaruh negatif terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) yaitu sebesar -5409,073. Artinya, bahwa jika variabel X5 (tingkat pendidikan) naik satu tahun dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) turun sebesar Rp -5409,073/ekor.

Variabel X5 tidak signifikan pada taraf 5% yang diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,126 lebih besar dari α 0,05. Artinya, tingkat pendidikan tidak mempengaruhi konsumen dalam membeli ikan bakar.

g. Higeanitas (D1)

Koefisien regresi variabel dummy D1 berpengaruh positif Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga (Y) yaitu sebesar 1502,149. Artinya, permintaan ikan bakar oleh konsumen yang suka terhadap higeanitas lapak lebih tinggi sebesar Rp 1502,149 ekor dibandingkan konsumen yang mempunyai tingkat kesukaan terhadap higieanitas plapak lebih rendah.

Variabel dummy DI tidak signifikan pada taraf 5% yang diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,926 lebih besar dari α 0,05. Artinya, higieanitas tidak berpengaruh terhadap Jumlah nilai rupiah permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga yang diminta oleh konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat 4 Jenis ikan bakar yang diminta oleh konsumen yaitu: ikan baronang, ikan kakap, ikan kembung, ikan tongkol. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah permintaan ikan bakar oleh rumahtangga konsumen di Kawasan Wisata Taman Loang Baloq adalah sebanyak 291,2 ekor/bulan dengan jumlah konsumen ikan bakar sebanyak 121 konsumen.
2. Faktor harga ikan bakar, harga ayam bakar, jumlah anggota rumahtangga konsumen, pendapatan konsumen, tingkat pendidikan, dan higeanitas secara serentak bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan ikan bakar oleh konsumen per keluarga. Sedangkan secara parsial, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan bakar pada konsumen dalam rumahtangga adalah harga ikan bakar, jumlah anggota rumah tangga konsumen, dan pendapatan konsumen.

Saran

1. Diharapkan kepada pedagang ikan bakar pada pinggir jalan di kawasan wisata Taman Loang Baloq agar mempromosikan dagangannya di sosial media supaya jangkauan pembelinya lebih luas.
2. Para pedagang ikan bakar pada pada pinggir jalan di kawasan wisata Taman Loang Baloq agar dapat mempertahankan tingkat harga yang bersaing dikarenakan terdapat hubungan yang signifikan antara harga terhadap permintaan ikan bakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L.N. 2019. Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 4: 3-5.
- Beykadi, N.F. 2017. Analisis Permintaan Dan Penawaran Buah Rambutan Di Kota Mataram. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mataram
- Dafiq, A.H. Anna, Z. Riza, A. Suryana, A.A.H. 2019. Analisis Bioekonomi Sumber Daya Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Malabaricus*) Di Perairan Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 10: 2
- Dewanty, D.P. 2018 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Laut Di Pasar Tradisional*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan
- Gujarati, D. N. (2004). Basic econometrics. Tata McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM DIOLAH 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N.G. (2014). Principles of Microeconomics. Cengage Learning.
- Natsir, A.N. Latifa, S. 2018. Analisis Kandungan Protein Total Ikan Kakap Merah Dan Ikan Kerapu Bebek. *Jurnal Biologi Schence Dan Education*. 7: 1-2
- Raydina, G.T. 2016. Analisis Permintaan Jus Buah Di Kota Mataram (Kasus Pada Pedagang Kaki Lima). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mataram
- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sarnowo, Henry., dan Danang Sunyoto. 2013. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Sucindrawati, Wulan. 2018. *Analisi Permintaan Buah Impor Di Pasar Tradisional (Non Outlet Modern)*. Skripsi. Universitas Mataram
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan kesembilan belas). Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno. 2018. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Keenam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.